Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima
Volume 8 Nomor 2, 2026, 111-116
P-ISSN: 2654-7821 | E-ISSN: 2987-9132
DOI: https://doi.org/10.60010/jikd.v8i2.216

ORIGINAL ARTICLE Open Access

Efektifitas Pemberian Temulawak Madu Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Dengan Gizi Kurang di Desa Solokan

Effectiveness of Giving Temulawak and Honey on Increasing Appetite in Toddler with Undernutrition in Solokan Village

Musmundiroh[1*]

[1]*Universitas Medika Suherman, Bekasi, Indonesia*

Penulis Korespondensi:
musragil21@gmail.com

Proses Artikel
Dikirim : Desember 2025
Direview : Desember 2025
Diterima : Januari 2026
Tersedia Online : Januari 2026

Keywords: *Appetite, Children under five, Malnutrion, Temulawak Honey*

Kata Kunci: Balita, Gizi Kurang, Nafsu Makan, Temulawak Madu

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten

Hak cipta © [2026] [Musmundiroh].
Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang diterbitkan di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International* (CC BY-SA 4.0).
Lisensi: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Abstract

Children with appetite disorders are at increased risk of poor nutritional status, which may affect their growth and development. This study aimed to assess the effectiveness of temulawak–honey administration in improving appetite among undernourished toddlers. A quantitative quasi-experimental one-group pretest–posttest design was applied to 42 toddlers selected through total sampling in Solokan Village, within the Pakisjaya Community Health Center area. Data were collected using the Child Eating Behavior Questionnaire and analyzed using univariate and bivariate methods to identify changes before and after the intervention. The results showed a significant increase in appetite following the administration of temulawak honey. The proportion of toddlers with good appetite rose markedly from 9.5% before the intervention to 83.3% afterward. These findings indicate that temulawak–honey administration has a positive and meaningful effect on appetite improvement in undernourished toddlers. In conclusion, temulawak honey may serve as a supportive complementary approach to enhance eating patterns and nutritional status in young children.

Abstrak

Balita yang mengalami gangguan nafsu makan, yang berpengaruh terhadap status gizi mereka. Untuk menganalisis pengaruh pemberian temulawak madu terhadap peningkatan nafsu makan pada balita dengan status gizi kurang. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental. Alat pengumpul data menggunakan Kuesioner Perilaku Makan Anak. Populasi penelitian adalah balita yang mengalami malnutrisi di Desa Solokan. Subjek penelitian terdiri dari 42 balita yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel total. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian temulawak madu, sementara variabel terikatnya yaitu peningkatan nafsu makan pada balita dengan gizi kurang. Pengukuran dilakukan dengan desain pretest-posttest satu kelompok. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode univariat dan bivariat untuk memperoleh gambaran statistik serta hubungan antarvariabel. Penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada nafsu makan balita sebelum dan sesudah pemberian temulawak madu. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase balita dengan nafsu makan baik, yang naik dari 9,5% sebelum intervensi menjadi 83,3% setelah intervensi. Disimpulkan bahwa pemberian temulawak madu memiliki pengaruh dalam meningkatkan nafsu makan pada balita dengan gizi kurang, sehingga dapat dijadikan alternatif untuk membantu meningkatkan pola makan pada balita.

Cara Mengutip Artikel:
Musmundiroh. (2026). Efektifitas pemberian temulawak madu terhadap peningkatan nafsu makan pada balita dengan gizi kurang di Desa Solokan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 8(2), 111-116. https://doi.org/10.60010/jikd.v8i2.216

PENDAHULUAN

Masa anak-anak adalah fase yang krusial dalam perkembangan manusia. Kemajuan dan perkembangan yang terjadi pada tahap ini sangat mempengaruhi suksesnya pertumbuhan anak di fase-fase berikutnya. Periode pertumbuhan dan kembang di usia ini berjalan dengan sangat cepat karena hanya terjadi sekali dalam kehidupan (Apriani et al. 2025) Setiap orang tua pasti berharap anak mengalami perkembangan yang wajar. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan pada volume, ukuran, atau dimensi sel, organ, maupun individu, yang dapat dinilai melalui berat badan, tinggi badan, usia tulang, serta keseimbangan metabolisme seperti retensi kalsium dan nitrogen. Proses pertumbuhan dan perkembangan fisik sangat dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan gizi (Yuli Saputri et al. 2023).

Indikator antropometri lainya untuk mengevaluasi kondisi gizi anak usia dini adalah rasio berat badan terhadap tinggi badan. Di tahun 2023 sebanyak 10,2% anak balita mengalami wasting (kurus), yang mencakup 3,5% balita sangat kurus dan 6,7% balita yang tergolong kurus di Indonesia.

Indikator lain untuk mengukur keadaan gizi anak kecil ialah berat badan dan tinggi badan sikecil. Pada tahun 2023, tercatat 10,2% balita di Indonesia mengalami wasting (kurus), yang terdiri atas 3,5% sangat kurus dan 6,7% kurus di Indonesia (Kusuma, Ayuningtyas Kusumastuti, and Tangerang 2022).

Temulawak memilik minyak esensial yang bersifat koleretik, yang dapat mendorong produksi empedu dan memperlancar proses pencernaan, sehingga lambung bisa lebih cepat kosong dan rasa lapar segera muncul. Kandungan kurkuminoid berperan dalam meningkatkan produksi enzim pencernaan dan mengurangi ketidaknyamanan perut, sehingga nafsu makan pun bertambah. Madu menambah rasa manis yang disukai anak-anak serta memberikan dorongan energi yang cepat, sehingga pengambilan temulawak menjadi lebih mudah diterima. Gabungan dari keduanya menawarkan efek fisiologis dan kelezatan, Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa intervensi ini berperan dalam meningkatkan nafsu makan sekaligus membantu menambah berat badan pada anak (Sulaeman and Sabarudin 2023).

Kekurangan nutrisi sering kali menyebabkan berkurangnya keinginan untuk makan yang pada akhirnya berdampak pada kurangnya asupan makanan yang memadai. Temulawak (Curcuma xanthorrhiza) secara tradisional dikenal sebagai zat yang mampu meningkatkan nafsu makan karena minyak esensial yang terkandung di dalamnya bersifat koleretik, yang mendorong produksi empedu dan memperlancar proses pencernaan (Wilujeng, Trianita, and Setyastuti 2024). Kandungan kurkuminoid di dalamnya juga meningkatkan produksi enzim pencernaan serta mengurangi masalah perut, sehingga ingin makan menjadi lebih baik. Studi menunjukkan bahwa penggunaan temulawak Intervensi ini terbukti mampu merangsang nafsu makan sekaligus membantu meningkatkan berat badan anak, sehingga berpotensi sebagai solusi alami untuk masalah gizi yang kurang (Wilujeng et al. 2024). Stunting adalah keadaan Kekurangan gizi kronis terjadi akibat asupan nutrisi yang tidak mencukupi dalam jangka waktu panjang, yang umumnya disebabkan oleh penyediaan makanan yang tidak sesuai dengan standar kebutuhan gizi (Yahya et al. 2023).

Stunting bisa memiliki ampak yang lama terhadap tubuh, sistem imun, dan fungsi neurokognitif. Bagi anak-anak yang berhasil selamat, stunting dapat menyebabkan meningkatnya angka morbiditas, kemampuan kognitif yang rendah, pertumbuhan tubuh yang pendek, serta kenaikan risiko kematian pada masa perinatal dan neonatal. Selain itu, stunting juga berhubungan dengan rendahnya produktivitas di masa dewasa dan resiko meningkatnya penyakit kronis (Chabibah, Khanifah, and Kristiyanti 2020).

Temulawak menjadi salah satu jenis ramuan tradisional yang terolah dari bahan alami untuk meningkatkan dan memperbaiki nafsu makan pada anak-anak. Hal ini disebabkan oleh keberadaan minyak atsiri dalam temulawak yang mengandung karminativum. Ketika karminativum tersebut berfungsi dan merangsang sistem pencernaan, maka nafsu makan pun akan muncul (Puspitasari 2020).

Kandungan zat aktif kurkuminoid dan minyak esensial yang mendukung fungsi empedu dan pankreas. Penurunan aktivitas empedu dan pankreas dapat memperbaiki proses pencernaan di samping itu, konsumsi temulawak dapat mempercepat aktivitas usus halus sehingga mempercepat pengosongan lambung, yang pada gilirannya dapat menimbulkan rasa lapar dan meningkatkan kesulitan saat makan (Kusuma et al. 2022).

Stunting adalah Kondisi dimana gagal tumbuh pada anak, terjadi karena mereka tidak mengonsumsi makanan yang cukup baik dalam jangka waktu yang panjang, penyebabnya ialah makanan yang tersedia tidak memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan (Yahya et al. 2023).

Salah satu cara untuk mengatasinya dilakukan dengan pendekatan komprehensif melalui pemberian suplemen nutrisi multivitamin seperti penggunaan temulawak dan madu. Temulawak mengandung senyawa kurkumin dan kurkuminoid. Di samping itu,

temulawak memiliki sifat diuretik, meredakan nyeri sendi, dan dapat meningkatkan nafsu makan (Novikasari and Setiawati 2021).

Banyak elemen berisiko yang dapat memperparah frekuensi, tingkat keparahan penyakit, serta angka kematian akibat ISPA, termasuk kondisi gizi yang tidak memadai dan malnutrisi yang meningkatkan ancaman, pemberian susu ibu, tambahan vitamin A, suplementasi zinc, bayi yang lahir dengan berat badan rendah, imunisasi, serta pencemaran udara di ruangan, utama dari asap rokok dan asap yang dihasilkan oleh aktivitas memasak (Selatan, 2021).

Oleh sebab itu, perhatian khusus diperlukan untuk gizi yang kurang pada anak yang mengalami stunting cenderung bertubuh lebih pendek karena kondisi ini menghambat pertu,mbuhan fisik, perkembangan mental, serta memengaruhi kesehatan secara umum. Dampaknya, mereka berpeluang lebih besar tumbuh menjadi orang dewasa dengan kesehatan yang kurang baik dan berisiko menghadapi kemiskinan (Sudarman et al. 2021) Nafsu makan sikecil menjadi berkurang bila berlangsung lama akan berpengaruh pada status gizi (Khadijah et al. 2024).

Di area pelayanan Puskesmas Pakisjaya, tercatat total balita mencapai 1574 individu. Penelitian awal yang dilaksanakan oleh peneliti, menunjukkan total balita sebanyak 205 orang dengan 42 di antaranya mengalami masalah gizi, atau 20,4 %.

Antisipasi untuk mengatasi isu ketidak seimbangan nutrisi atau kekurangan kebutuhan tubuh adalah melalui pemberian temulawak yang dicampur dengan madu. Temulawak Madu memiliki fungsi untuk merangsang makan sikecil meningkat sehingga berkontribusi pada asupan nutrisi lebih baik serta dapat meningkatkan penyerapan makanan oleh tubuh. Pada balita yang mengalami kekurangan tersebut di Desa Solokan, hal ini dijadikan prioritas dalam Wilayah Kerja Puskesmas Pakisjaya Kabupaten Karawang Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain quasi eksperimen melalui pendekatan One Group, Pretest-Posttest, yaitu tanpa menggunakan kelompok pembanding. Pada penelitian ini pemberian temulawak madu setelah dilakukan pretest dan diberikan secara rutin selama 14 hari menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan nafsu makan. Orang yang terlibat pada penelitian ini Subjek dalam penelitian ini adalah balita dengan status gizi kurang yang tinggal di Desa Solokan, wilayah kerja Puskesmas Pakisjaya Kabupaten Karawang. Pada kelompok balita tersebut dilakukan observasi sebelum (pra-perlakuan) dan sesudah (pasca-perlakuan) intervensi.

Variabel yang diteliti dalam studi ini ialah peningkatan selera makan sikecil, sedangkan variabel yang tidak terikat ialah pemberian temulawak dicampur madu. Karena jumlah sampel kurang dari 50, tes normalitas data dilakukan dengan cara shapiro-wilk. Jika data tersebar secara normal, analisis dilakukan dengan T-Test Independen, tetapi jika tidak normal, digunakan tes Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata nafsu makan balita setelah diberikan intervensi temulawak madu dibandingkan dengan kondisi sebelum pemberian.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nafsu Makan Pada Balita dengan Gizi Kurang Sebelum Pemberian Temulawak Madu

Kategori Nafsu Makan	Hasil Penelitian	
	Frekuensi	Presentase
Kurang	38	90,4 %
Baik	4	9,6 %
Total	42	100 %

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan sebagian besar Balita di penelitian sebelum di berikan temulawak madu mengalami nafsu makan kurang sebanyak 38 responden (90,4%) dan yang mengalami nafsu makan baik sebesar 4 responden (9.6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nafsu Makan Pada Balita dengan Gizi Kurang Setelah Pemberian Temulawak Madu

Kategori Nafsu Makan	Hasil Penelitian	
	Frekuensi	Presentase
Kurang	7	16,6 %
Baik	35	83,4 %
Total	42	100 %

Berdasarkan tabel 2 hasil setelah diberikan temulawak madu, pada penelitian sebagian besar balita dengan gizi kurang mengalami perubahan yang signifikan pada nafsu makan. Hasil penelitian dari 42 responden yaitu 35 responden (83,4%) memiliki balita dengan gizi kurang yang mengalami nafasu makan baik dan terdapat 7 responden (16,6%) memiliki balita dengan gizi kurang yang mengalami nafsu makan kurang.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dan 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa

p-value < 0,05, sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu Uji Wilcoxon Rank Test.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Temulawak Madu Terhadap Peningkatan Nafsu Makan

Post Test – Pre Test	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z Hitung	p-Value
Negative Ranks	4	6.75	27.00	-5.233	0.001
Positive Ranks	37	22.54	834.00*		
Ties	1	–	–		
Total	42				

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji non-parametrik menggunakan Wilcoxon test diperoleh nilai Z hitung -5,233 dengan p-value 0,001 (p < 0,05). Karena p-value lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor nafsu makan pada balita gizi kurang setelah diberikan temulawak madu. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh besar dari pemberian temulawak madu pada peningkatan selera makan anak dengan masalah gizi di Desa penelitian.

Sejalan dengan penelitian Yulia Saputri (2023), menggunakan Melalui uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai p = 0,001 dengan α = 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian ekstrak temulawak berpengaruh terhadap peningkatan nafsu makan balita usia 3–5 tahun di Posyandu I Desa Sumberejo Wetan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung (Indah Kartikasari, Nuryanti, and Muhammadiyah Lamongan n.d.).

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Kusuma (2022) menunjukkan nilai p-value 0,000 (<0,001), yang berarti pemberian puding temulawak terbukti efektif dalam mengatasi masalah kesulitan makan pada balita usia 2–5 tahun di wilayah Kutabumi. Menjelaskan bahwa setiap balita memiliki jenis kesulitan makan yang berbeda, sementara sebagian besar orang tua belum mengetahui cara mengolah temulawak sebagai alternatif solusi. Akibatnya, orang tua cenderung memilih obat penambah nafsu makan instan yang tersedia di apotek. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa puding temulawak dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan makan, karena kandungan kurkuminoid dan minyak atsiri di dalamnya berperan dalam membantu fungsi empedu dan pankreas (Kusuma et al. 2022).

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan p-value = 0,000 < α = 0,05, sehingga Ha diterima. Temuan ini membuktikan bahwa pemberian temulawak berpengaruh terhadap peningkatan nafsu makan anak (Wilujeng et al. 2024).

Pengaruh pemberian ekstrak temulawak terhadap nafsu makan balita usia 3–5 tahun dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji menunjukkan nilai p = 0,001 dengan α = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa ekstrak temulawak berpengaruh dalam Pemberian intervensi ini terbukti mampu meningkatkan nafsu makan pada balita usia 3–5 tahun (Yuli Saputri et al. 2023).

Hasil analisis Analisis variabel tidak bebas terkait pertambahan berat badan terhadap peningkatan nafsu makan dengan uji ANOVA memperoleh nilai Fhitung 9,731, sedangkan F 0,05 sebesar 3,35. Karena F hitung > F 0,05, maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi α = 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian vitamin, madu, dan temulawak berpengaruh terhadap peningkatan nafsu makan sekaligus pertambahan berat badan pada balita (Faridah et al. 2022).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pengaruh pemberian madu terhadap peningkatan nafsu makan balita di Posyandu Desa Mangliawan dianalisis menggunakan uji paired T-test. Hasil uji menunjukkan nilai p = 0,004 dengan α = 0,05, yang menandakan adanya perbedaan signifikan pada nafsu makan balita sebelum dan sesudah intervensi madu (Ismayanty, Mahmudah, and Avicenna 2025).

Berdasarkan hasil penelitian ini serta didukung oleh penelitian sebelumnya, temulawak madu terbukti sangat efektif dalam meningkatkan Penelitian ini berfokus pada kondisi nafsu makan balita dengan gizi kurang yang tinggal di tempat penelitian. Sebelum diberikan temulawak madu, sebagian besar balita dengan gizi kurang mengalami penurunan nafsu makan. Namun, setelah intervensi, terjadi peningkatan sehingga nafsu makan balita kembali membaik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pemberian temulawak madu berpengaruh dalam meningkatkan nafsu makan pada balita dengan gizi kurang di Desa Solokan Tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value 0,000 (<0,001), yang berarti pemberian puding temulawak efektif dalam mengatasi kesulitan makan pada balita usia 2–5 tahun di wilayah Kutabumi (Sa'ad et al. 2025). Menurut peneliti, setiap balita memiliki jenis kesulitan makan yang berbeda, sementara sebagian besar orang tua belum mengetahui cara mengolah temulawak sebagai solusi. Oleh karena itu, orang tua cenderung hanya memberikan obat penambah nafsu makan instan yang tersedia di apotek (Nurfadilah and Rahmadhena 2024). Berdasarkan hasil penelitian,

temulawak terbukti dapat membantu mengatasi kesulitan makan serta meningkatkan nafsu makan balita. Hal ini dipengaruhi oleh kandungan kurkuminoid dan minyak atsiri yang berperan dalam mendukung fungsi empedu dan pancreas (Anggraeni et al. 2025).

Menurut peneliti, hasil penelitian sejalan dengan temuan sebelumnya menunjukkan bahwa temulawak madu terbukti efektif dalam meningkatkan penelitian ini menyoroti kondisi nafsu makan balita yang mengalami gizi kurang. Sebelum diberikan temulawak madu, sebagian besar balita gizi kurang mengalami penurunan nafsu makan. Namun setelah intervensi, terjadi peningkatan sehingga nafsu makan balita menjadi lebih baik. Demikian, dapat disimpulkan bahwa Intervensi dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian kombinasi temulawak dan madu sebagai upaya untuk meningkatkan nafsu makan balita berpengaruh pada peningkatan nafsu makan balita gizi kurang di Desa Solokan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian mengenai Penelitian ini menelaah pengaruh pemberian temulawak madu terhadap perbaikan nafsu makan pada balita dengan gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Pakisjaya, diperoleh hasil sebagai berikut: Pada pengamatan awal terhadap 42 responden, sebanyak 4 balita (9,6%) memiliki nafsu makan baik, sedangkan 38 balita (90,4%) mengalami masalah nafsu makan. Setelah intervensi dengan temulawak madu, dari jumlah responden yang sama, tercatat 7 balita (16,6%) masih memiliki nafsu makan kurang, sementara 35 balita (83,4%) menunjukkan nafsu makan yang baik. Analisis data menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z = 5,233 dengan p-value = 0,001 ($p < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi temulawak madu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian temulawak madu berpengaruh signifikan dalam meningkatkan nafsu makan balita dengan gizi kurang di Desa Solokan Tahun 2024.

Merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan beberapa hal penting terkait temuan penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan bermanfaat bagi ibu yang memiliki balita dengan gizi kurang, temulawak madu digunakan sebagai alternatif sikecil dalam membantu meningkatkan nafsu makan balita sehingga pemberian makanan dapat lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, penggunaan temulawak madu dapat dikembangkan dengan inovasi yang lebih beragam atau dibandingkan dengan terapi alternatif lainnya dalam upaya meningkatkan nafsu makan balita. Selain itu, bagi kader Posyandu, temulawak madu dapat dijadikan salah satu terapi alternatif untuk memaksimalkan pemberian Pola makan pada balita dengan gizi kurang. Bagi institusi pendidikan, temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penulisan karya ilmiah maupun pengembangan ilmu pengetahuan. memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai pencegahan dan penanganan kasus gizi kurang pada balita dengan memanfaatkan terapi Temulawak madu. Bagi tenaga kesehatan, kombinasi ini bisa dipertimbangkan sebagai salah satu opsi intervensi pendukung dalam meningkatkan nafsu makan balita dengan gizi kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Novi, Riyadatus Solihah, Sitti Mukarramah, And Arkha Rosyaria Badrus. 2025. "163+-+172+Novi+Anggraeni." Faktor Risiko Kesiapan Kehamilan, Perilaku Nurtisi, Dan Perilaku Pencegahan Sebagai Prediktor Hipertensi Kehamilan XX(1):162–72.

Apriani, Selvy, Yudi Abdul Majid, Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, And Program Studi Sarjana Keperawatan. 2025. "Pengaruh Terapi Moxibustion Pada Titik Akupresur Terhadap Lama Persalinan Dan Nyeri Persalinan Kala I Primipara." Jurnal Delima Harapan 12(1):39–43. Https://Jurnal.Akbidharapanmulya.Com/Index.Php/Delima/Article/View/291.

Chabibah, Nur, Milatun Khanifah, And Rini Kristiyanti. 2020. "Pengaruh Pemberian Modifikasi Edukasi Booklet Gizi Balita Dan Cooking Class Terhadap Pengetahuan Dan Pola Pemberian Makan Balita." Jurnal Kebidanan Indonesia 11(2):47. Doi:10.36419/Jkebin.V11i2.372.

Faridah, Sri Mukhodim, Hesty Widowati, Puspitasari, Yusnita Filberta, And Lidia Agustin Tjondro. 2022. "The Effectiveness Of Acupressure Combination Of Temulawak In Increased Toddler Appetite." Procedia Of Sciences And Humanities 0672(C):1412–15. Https://Pssh.Umsida.Ac.Id.

Indah Kartikasari, Ratih, Aprilliya Nuryanti, And Stikes Muhammadiyah Lamongan. N.D. "Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat" Pengaruh Endorphin Massage

Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Punggung Ibu Hamil.

Ismayanty, Devie, Rif Mahmudah, And Evi Avicenna. 2025. "Perbandingan Efektivitas Pemberian Madu Randu Dan Sari Kurma Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita Stunting Comparison Of The Effectiveness Of Giving Randu Honey And Date Juice In Increasing Appetite Of Stunting Toddlers." 12(2):205–12.

Khadijah, Sitti, Dheska Arthyka Palifiana, Tia Amestiasih, And Stevany Stevy. 2024. "Hubungan Nafsu Makan Dengan Status Gizi Balita The Relationship Between Appetite And Nutritional Status In Toddlers." 6(1):151–57.

Kusuma, Kartika Swarnasari, Nurry Ayuningtyas Kusumastuti, And Stikes Yatsi Tangerang. 2022. "Pengaruh Pemberian Puding Temulawak Terhadap Kesulitan Makan Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kutabumi Tahun 2021 The Effect Of Giving Temulawak Pudding On Difficulties Of Eating In Toddlers Aged 2-5 Years In The Kutabumi Region In 2021." Nusantara Hasana Journal 2(2):67–73.

Novikasari, Linawati, And Setiawati Setiawati. 2021. "Efektivitas Pemberian Temulawak Dan Madu Terhadap Peningkatan Berat Badan Anak Dengan Status Gizi Kurang." Holistik Jurnal Kesehatan 15(2):197–202. Doi:10.33024/Hjk.V15i2.1666.

Nurfadilah, Eneng Lisna, And Melisa Putri Rahmadhena. 2024. "Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Punggung Ibu Hamil Di Klinik Uwen Yuheni." Jurnal Ners 8(2):1862–66. Https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Ners/Article/View/25720.

Puspitasari, Lina. 2020. "Kreasi Dan Inovasi COMUT (Coklat Temulawak Imut) Penambah Nafsu Makan." Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat 1(2):88–93. Doi:10.37402/Abdimaship.Vol1.Iss2.106.

Sa'ad, Muhammad, Lilik Ariyanti, Atur Semartini, And Diah Pratimasari. 2025. "Pembuatan Madu Lemu (Madu, Albumin Lele, Dan Ekstrak Temulawak) Sebagai Makanan Tinggi Protein Untuk Pencegahan Stunting." Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M) 6(2):657–68. Doi:10.33474/Jp2m.V6i2.23746.

Selatan, Pengabdian Kepada Masyarakat Terapi Komplementer Minuman Jahe Merah Dan Madu Di Desa Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung. 2021. "Yola Anjani 1 , Riska Wandini 2*." 4:1190–95.

Sudarman, Sumardi, Aswadi Aswadi, Muharti Syamsul, And Margareta Gabut. 2021. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar." Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL 5(1):1–15. Doi:10.24252/Algizzai.V1i1.19078.

Sulaeman, Agus, And Cecep Sabarudin. 2023. "Review : Terapi Stunting Dengan Madu Jinten Hitam Temulawak Review : Stunting Therapy With Temulawak Black." Jurnal Sain Farmasi 8(3):1241–48.

Wilujeng, Atik Pramesti, Desi Trianita, And Endang Setyastuti. 2024. "Pengaruh Pemberian Temulawak Terhadap Nafsu Makan Pada Anak." Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing) 10(2):395–401. Doi:10.33023/Jikep.V10i2.2106.

Yahya, Hajar Hasyim, Aliffia Ragil Fitriani, Ines Caesarea Nuari, Diah Ratnasari, Fakultas Kesehatan Universitas, Muhammadiyah Gresik, Fakultas Kesehatan Universitasmuhammadiyah, Nafsu Makan Anak, and Gizi Kurang. 2023. "Inovasi Pembuatan Suplemen Herbal (Gummy Herbal) Penambah Nafsu Makan Anak Di Desa Randuboto." Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata 2(1).

Yuli Saputri, Berlian, Ketjuk Herminaju, Sukanto Sukanto, and Dwi Retnowati. 2023. "Pengaruh Pemberian Ekstrak Temulawak Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita Usia 3-5 Tahun Di Posyandu." Care Journal 2(2):48–56. doi:10.35584/carejournal.v2i2.150.